

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari empat mata pelajaran yaitu : Al- Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Syari'ah Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dengan makhluk lainnya (muamalah)

Pendidikan shalat kewajiban bagi mukallaf, artinya baru wajib melaksanakan shalat sudah akil balig, akil artinya berakal, yaitu akal nya berkembang sedemikian rupa sehingga sudah adanya kewajiban shalat. Sedangkan balig artinya sampai pertumbuhan dan perkembangan tertentu yaitu telah keluarnya mani bagi anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan, untuk mempersiapkan mereka agar mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik maka nabi Muhammad SAW menyuruh anak-anak berumur 7 tahun mulai dilatih dan dibiasakan shalat. Dan pada umur 10 tahun hendaklah mendisiplinkan shalat secara lebih ketat, bahkan diperintahkan dipukul jika dengan sengaja meninggalkannya.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil dalam pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Dengan demikian, jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

Madrasah pada dasarnya suatu pendidikan yang memberikan pendidikan ganda karena pendidikan lembaga ini memberikan agama dan umum. Madrasah Negeri Loano Kabupaten Purworejo menampakkan unsur-unsur agama yang lebih luas dibanding SMP/SLTP, maka perlu pembenahan yang lebih mantap agar bidang studi agama tersebut agar dapat diserap oleh peserta didik berpegang teguh pada ukuran norma atau nilai yang diyakini sesuatu yang baik. MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo peserta didiknya berasal dari daerah pegunungan, dan mereka berjalan kaki, fenomena di MTs Negeri Loano masih banyak peserta didik yang belum benar dalam pengamalan tata cara shalat karena berbagai faktor diantaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat tradisional, dan menjadi kebiasaan yang terjadi peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya suatu praktek atau pemeragaan dan faktor keluarga dimana bahwa dalam pelaksanaan dan pengamalan tata cara ibadah shalat orang tua tidak meneliti dan mengontrol anaknya.

Kurangnya pengawasan dari orang tua, masalah ibadah terutama sholat, disamping itu model pembelajaran yang dilaksanakan proses pembelajaran di Madrasahpun juga serupa tanpa adanya pemeragaan atau praktek.

Sedangkan pembelajaran, seperti yang didifinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran¹

Pada poses pembelajaran guru dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ada ilmu mengajar saja belum cukup maka diperlukan seni dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Dengan menyampaikan yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang menarik. Sebaiknya materi yang cukup menarik, karena penyampaiannya kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.²

Dari permasalahan di atas, peneliti melalui studi tindakan kelas akan melakukan penelitian dengan judul **”UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT DENGAN STRATEGI DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTs NEGERI LOANO KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2010- 2011.”**

¹Ismail SM, *Stategi Pembelajaran Agama Islam Berbasir PAIKEM*,(Semarang: Ra SAIL Media Group.2008) hlm, 9.

² *Ibid, hlm.18*

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Sebagian siswa dalam melaksanakan gerakan shalat belum benar.
2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak masalah pengamalan ibadah shalat.
3. Cara penyampaian pembelajaran terhadap peserta didik hanya mendengarkan pendidik tanpa adanya suatu praktek atau pemeragaan.

Dengan melihat fenomena inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian sehingga dapat mengetahui akurasi pengamalan ibadah shalat.

C. PEMBatasan MASALAH

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran dan pengertian yang benar terhadap penelitian di atas, maka peneliti berusaha menjelaskan berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud.³
2. Meningkatkan

Berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat mendapat awalan “me” dan akhiran “an” yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.⁴

3. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata dasar “amal”, yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam), sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) melaksanakan; pelaksanaan; penerapan atau proses

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984), Hlm. 1132

⁴. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet 3, 2006). hlm, 1280-1281

(perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas).⁵ Dari pengertian pengamalan tersebut penulis menerangkan tentang perbuatan, gerakan dan bacaan dalam pelaksanaan ibadah shalat.

4. Ibadah shalat

a. Ibadah

Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah sedangkan bentuk dan tata cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh nabi Muhammad SAW.⁶ Ahli *lughat* mengartikannya taat, menurut, mengikuti, tunduk. Dan mereka mengartikan juga tunduk yang setinggi-tingginya, dan doa.⁷

b. Shalat

Menurut bahasa, shalat artinya bedo'a sedang menurut istilah syara' ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut-syarat dan rukun yang telah ditentukan⁸.

Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat wajib. Penulis memilih shalat wajib, karena setiap orang muslim yang sudah baligh diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah shalat yaitu suatu perbuatan atau amalan yang dikerjakan berdasarkan perintah dan petunjuk Allah semata-mata untuk berbakti kepada-Nya .

5. Fiqih

Kata Fiqih secara arti kata berarti :'' paham yang mendalam.⁹ Tetapi fiqih yang dimaksud dalam skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di kelas VII MTsN Loano Kabupaten Purworejo. Adapun ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk

⁵Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit* hlm., 25

⁶Amir Syarifuddin, *Garis Garis Besar Fiqh*, (Bogor: Prenada Mrdia, 2003), hlm., 13.

⁷ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikamh*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm,1.

⁸ Moh Rifai, *Mutiara Fiqih Jilid I* (Semarang : CV Wicaksana,1998) hlm., 181.

⁹Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Bogor : PRENADA MEDIA, 2003), hlm., 4

membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur dan ketentuan menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT.¹⁰

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fiqih dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang digambarkan dalam nilai mata pelajaran fiqih.

6. Strategi Demonstrasi

Yang di maksud dengan strategi demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat di lakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila di gunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih, misalnya bagaimana cara, shalat.¹¹

Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.¹²

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹³

Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan sebuah metode dalam pembelajaran melalui proses demonstrasi pada pembelajaran shalat yang dilakukan oleh guru kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo kepada peserta didiknya.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII

¹⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kopetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. hlm,51.

¹¹<http://www.scribd.com/doc/30424476/Pengertian-Metode-Demonstrasi>

¹²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm, 83.

¹³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: : Rasail Media Grup, 2008), hlm. 20

MTs Negeri Loano materi Shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.

7. Siswa Kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo

MTs. Negeri Loano Kabupaten Purworejo adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri” yang mempunyai dua lokasi , Lokasi Banyuasin Kembaran dan lokasi desa Kebongunung Jl. Magelang KM 9 Loano, akan tetapi peneliti memilih lokasi Banyuasin Kembaran Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berasal dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan menjadi fokus kajian dalam skripsi yaitu :

”Apakah penerapan strategi demonstrasi dapat meningkatkan akurasi ketrampilan pengamalan ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN Loano Kabupaten Purworejo” ?

E. MANFAAT PENELITIAN

Setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Dapat memberi masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang sejenis.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah Tsanawiyah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi Kepala Sekolah, guru, maupun siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Orang Tua Siswa

Sebaiknya, orang tua siswa memperhatikan prestasi belajar fikih kepada anaknya, karena prestasi belajar fikih memiliki peranan yang positif untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat.

c. Bagi siswa

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya efek pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa di sekolah tersebut yakni belajar fikih memiliki peranan yang positif untuk meningkatkan akurasi pengamalan ibadah shalat.